
ANALISIS PERAN GURU DAN ORANGTUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SDIT JAM'IIYATUL IHSAN PAKIS

Pinky Destiana Putri & Agrissto Bintang Aji Pradana*

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

*Corresponding Author: agrisstobintang@ummgl.ac.id

Article History

Received : September 19th, 2021

Revised : October 14th, 2021

Accepted : October 25th, 2021

Published : November 06th, 2021

Abstrak: Rendahnya motivasi belajar siswa menjadi salah satu faktor yang menyebabkan prestasi belajar siswa menurun. Hal ini dimungkinkan karena keingintahuan mereka tentang mata pelajaran masih rendah, faktor dari luar (teman, keluarga, dan lingkungan) yang tidak mendukung untuk mempelajari mata pelajaran matematika dan lain sebagainya. Sedangkan prestasi belajar matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya aktifitas belajar belajar siswa, model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar, kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru, motivasi belajar siswa dan lain sebagainya. Partisipasi peran guru dan peran orang tua dalam motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika sangatlah penting. Keberhasilan pembelajaran anak merupakan tanggung jawab bersama dan kewajiban pemerintah serta lembaga sekolah, tetapi guru pertama untuk orang anak-anak yaitu orang tua. Karena sebab itu, dimasukkannya orang tua dalam pendidikan mereka sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa, pencapaian minat, dan hasil belajar anak-anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan observasi. (1) Visi dan misi sekolah; (2) Analisa data guru dalam kegiatan belajar mengajar; (3) Penetapan tata tertib sekolah dan tata tertib kelas; (4) Penerapan nilai-nilai agama dan etika; dan (5) peran keluarga dalam proses pembelajaran di rumah.

Keywords: Peran Orang tua, Matematika, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar merupakan titik awal dari pendidikan formal di Indonesia. Diharapkan dari Sekolah Dasar ini nantinya akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Mengingat pentingnya keberadaan Sekolah Dasar, maka pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah (Dirjen Dikdasmen) terus menerus menekankan peningkatan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar. Mengenai pelaksanaan pendidikan Sekolah Dasar, Dirjen Dikdasmen melalui surat edaran No. 2931/C/1/1993 menyerukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran tiga kemampuan dasar yaitu membaca, menulis dan berhitung di mana semua itu telah termuat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika.

Matematika adalah disiplin ilmu yang berdiri sendiri dalam mempelajari hal yang berkaitan dengan penalaran. Matematika merupakan ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu dan teknologi.

Sedangkan pada mata pelajaran matematika yang diajarkan di Sekolah Dasar dianggap mata pelajaran yang sulit bahkan menjadi momok dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Akhirnya apa yang diharapkan dari prestasi belajar matematika, ternyata masih jauh dari harapan. Hal ini dapat dilihat dari hasil mata pelajaran matematika yang rendah dibanding dengan hasil mata pelajaran yang lainnya. Diduga banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika, misalnya metode pembelajaran, motivasi belajar, aktivitas belajar, kemampuan awal siswa yang berbeda, tingkat kecerdasan dan lain sebagainya.

Salah satu faktor yang menyebabkan prestasi belajar siswa rendah adalah motivasi belajar siswa. Hal ini dimungkinkan karena keingintahuan mereka tentang mata pelajaran matematika masih rendah, faktor dari luar (teman, keluarga, dan lingkungan) yang tidak mendukung untuk mempelajari mata pelajaran matematika dan lain sebagainya. Sedangkan prestasi belajar matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya aktifitas belajar belajar

siswa, model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar, kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru, motivasi belajar siswa dan lain sebagainya.

Penelitian ini membahas tentang prestasi belajar yang dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa, karena jika tidak ada motivasi dari siswa untuk belajar, maka selamanya siswa tidak akan tertarik dengan pelajaran matematika dan tidak memperoleh kepuasan dari belajar matematika dan belajar menjadi tidak bermakna. Belajar merupakan proses perubahan perilaku manusia baik melalui latihan maupun pengalaman. Prestasi belajar siswa adalah hasil dari berbagai upaya dan daya yang tercermin dari partisipasi belajar yang dilakukan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Matematika adalah studi besaran, struktur, ruang, dan perubahan.

Motivasi belajar penting bagi siswa. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut: menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir, menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya, mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat belajar, menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan. Dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar. Siswa adalah pembelajar yang paling berkepentingan dalam menghayati belajar. Ada siswa telah berkeinginan memperoleh pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan sejak kecil. Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya.

Peran guru dalam pembelajaran yaitu menyampaikan ilmu-ilmu kepada murid. Prey katz (Aini, 2012), menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan. Guru berperan sangat penting terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika khususnya. Ketika guru dapat berperan sesuai dengan peran-peran guru

maka keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajarnya akan maksimal.

Sedangkan peran orang tua, orang tua memiliki kewajiban dalam mendidik anak-anaknya. Irma et al. (2019) dalam penelitiannya mendapatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini perlu sinergi dengan ragam upaya program maupun kegiatan yang disesuaikan dengan analisis kendala-kendala dari pihak orang tua meliputi faktor status sosial, faktor bentuk keluarga, faktor tahap perkembangan keluarga, dan faktor model peran. Jadi dapat dikatakan bahwa keluarga memiliki peran besar dalam proses pendidikan anak. Keluarga merupakan pondasi pendidikan yang pertama bagi anak, (Hayati, 2011: 13) mengatakan bahwa sikap orang tua sangat membantu dalam mengembangkan potensi anak, di antaranya yakni menghargai opini anak serta mendorong anak untuk mengutarakannya, menyediakan kesempatan bagi anak-anak dalam melakukan perenungan, khayalan, berpikir, serta memperbolehkan anak dalam pengambilan keputusan secara individu dan memberi stimulus padanya agar senantiasa banyak bertanya serta memberi penguatan pada anak bahwasannya sikap orang tua menghargai rasa ingin mencoba hal baru, dilaksanakan dan menghasilkan, menunjang dan mendorong kegiatan anak, menikmati keberadaannya bersama anak, memberi sanjungan yang sungguh-sungguh kepada anak, mendorong kemandirian anak dalam bekerja dan menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan anak.

METODE

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Jam'iyatul Ihsan Pakis, Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah pada kelas IV,V dan VI (kelas tinggi). Waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan sejak bulan April 2021 sampai Juni 2021.

Data dan Analisis

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan di SDIT Jam'iyatul Ihsan Pakis. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dan aktivitas social. Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan fenomena secara kualitatif melalui beberapa metode , diantaranya yaitu observasi, wawancara dan

dokumentasi. Subjek utama dalam penelitian ini adalah guru dan orang tua. Sedangkan subjek pendukungnya adalah beberapa siswa dari kelas IV, V dan VI.

Langkah-langkah analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari narasumber yang telah ditetapkan sebagai subjek dalam penelitian. Guru dan orangtua ditetapkan sebagai narasumber/informan. Informan lainnya diperoleh dari beberapa siswa kelas tinggi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Reduksi Data

Proses yang telah dilakukan pada tahap ini adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya serta membuang hal yang tidak perlu agar lebih mudah untuk menganalisis.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data disajikan dalam bentuk sekumpulan informasi yang berupa uraian singkat dan bagan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya sering menggunakan teks yang bersifat naratif.

3. Menarik kesimpulan/verifikasi

Tahap terakhir dalam penelitian ini yaitu menarik kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian peran guru dan orangtua masih bersifat sementara.

Kesimpulan tersebut diuji kembali menggunakan Teknik triangulasi. Setelah hasil penelitian diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulannya dalam bentuk deskriptif sebagai hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dan peran orangtua terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di siswa kelas tinggi SDIT Jam'iyatul Ihsan Pakis Magelang.

Pendidikan merupakan instrumen yang sangat penting bagi setiap bangsa untuk meningkatkan daya saingnya dalam peraturan politik, ekonomi, hukum, budaya dan pertahanan

pada tata kehidupan masyarakat dunia global dan hak itu, negara maju sekalipun selalu membangun dunia pendidikannya tanpa henti-hentinya. Bahkan ada kecenderungan yang amat jelas bahwa negara maju semakin intensif melakukan investasi dalam dunia pendidikan, semakin meningkat daya saing mereka. Hal ini terjadi karena peningkatan daya saing bangsa memerlukan kualitas sumber daya manusia yang prima.

Peran Guru dalam memotivasi Siswa

Proses pembelajaran Pada diri setiap manusia telah tersedia potensi energi atau sebuah kekuatan yang dapat menggerakkan dan mengarahkan tingkah lakunya pada tujuan. Di dalamnya tercakup pula potensi energi/kekuatan untuk berprestasi (motif berprestasi) yang kekuatannya berbeda pada setiap manusia. Apabila terpicu, potensi energi berprestasi ini keadaannya akan meningkat bahkan akan menggerakkan dan mengarahkan pada tingkah laku belajar. Dengan demikian hal ini dapat memberikan pandangan sekaligus harapan bagi para pendidik/guru bahwa:

1. Setiap diri anak didik/siswa telah dibekali kekuatan untuk berprestasi (motivasi berprestasi).
2. Kekuatan berprestasi setiap siswa berbeda-beda.
3. Kekuatan berprestasi setiap siswa dapat ditingkatkan.
4. Setiap siswa dapat menunjukkan tingkah laku belajar atau usaha-usaha untuk mencapai tujuan belajar (memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan pengembangan belajar).
5. guru perlu lebih menghayati perannya sebagai pendidik sehingga muncul rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri dalam memproses anak didik.
6. Guru membutuhkan upaya-upaya yang dapat memicu bergeraknya motivasi berprestasi setiap siswa. Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi peserta didik yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi karena tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya.

Peran Orangtua dalam memotivasi Siswa

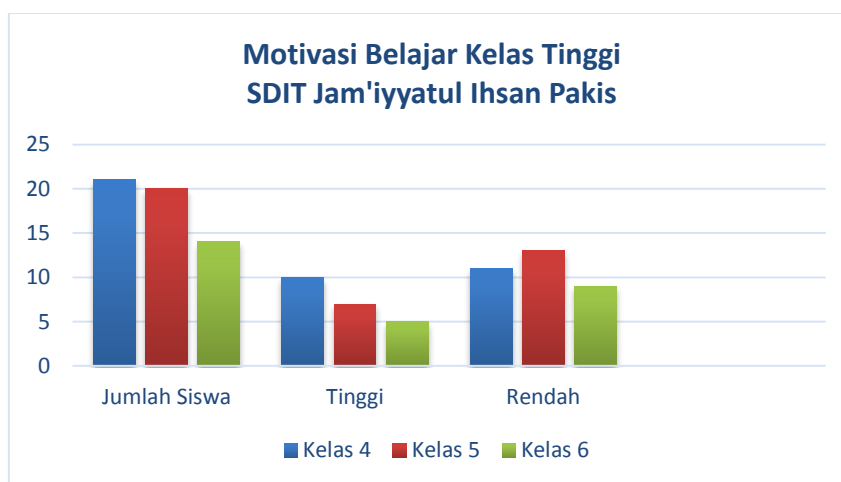
Orangtua merupakan guru pertama dan utama dalam pendidikan anak. Prestasi anak di sekolah dipengaruhi oleh bagaimana cara asuh

atau peran orangtua dalam membimbing anak. Dengan demikian orangtua memiliki peran sebagai berikut:

1. Pengasuh dan pendidik Orangtua berperan sebagai pendidik sebab dalam pekerjaannya tidak hanya mengajar, tetapi juga melatih ketrampilan anak, terutama sekali melatih sikap mental anak.
2. Pembimbing Bimbingan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri dengan penuh kesadaran. Maka dalam hal ini, orangtua harus senantiasa memberikan bimbingan secara berkelanjutan.
3. Motivator Orang tua memberikan dorongan tentang pentingnya belajar dengan tujuan dapat meningkatkan prestasi belajar, sehingga anak benar-benar merasa penting dan membutuhkan apa yang dianjurkan oleh orangtuanya. Orang tua harus mampu menjadi motivator belajar anak. Dalam hal ini orangtua dapat memberi pengertian kepada anak mengenai baik dan buruknya jika tidak

memiliki Pendidikan sebagai pondasi utama anak untuk berkembang.

4. Fasilitator dalam belajar mengajar orang tua menyediakan berbagai fasilitas seperti media, alat peraga, termasuk menentukan berbagai jalan untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam menunjang program belajar anak. Orang tua sebagai fasilitator turut mempengaruhi tingkat prestasi yang dicapai anak. Bentuk dukungan lain yang tidak kalah pentingnya berkenaan dengan peranan orang tua dalam belajar anak adalah dengan menyiapkan berbagai fasilitas pembelajaran. Fasilitas ini dimulai dengan biaya pendidikan karena tidak ada pendidikan gratis seratus persen. Fasilitas pendidikan selanjutnya adalah berkenaan dengan penyediaan buku-buku ajar yang dibutuhkan peserta didik, demikian juga dengan fasilitas lainnya, seperti alat-alat tulis, tempat belajar, dan lain-lain



Grafik 1. Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SDIT Jam'iyatul Ihsan Pakis

Analisa Faktor-faktor Penyebab Motivasi Belajar Siswa

Kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa pada saat mengisi kelas matematika berjalan lancar meskipun masih jauh dari hasil yang ingin dicapai. Pemahaman siswa terkait numerasi masih rendah. Sekitar 40% dari total siswa yang ada di kelas yang paham akan numerasi. Hal itu menjadi fenomena yang harus segera diselesaikan.

Dalam pembelajaran, siswa tidak bisa diam dan memperhatikan guru, mereka berjalan kesana kemari, sehingga menyulitkan saat pendampingan belajar. Siswa ingin belajar apabila sambil bermain. Ketika salah satu maju ke depan, maka teman yang lain akan ikut ke depan dan mengganggu.

Rendahnya pemahaman siswa ini terjadi karena rendahnya motivasi siswa untuk belajar. Peran guru dan peran orangtua disini sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar

siswa agar capaian pembelajaran dapat terpenuhi dan anak mendapat ilmu serta nilai yang baik.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru SDIT Jam'iyatul Ihsan Pakis yaitu dengan mengawali pembelajaran berbantuan Islam Terpadu dengan melakukan sholat dhuha, membaca surah pendek kemudian mempelajari mata pelajaran fiqih, akidah akhlaq, sejarah kebudayaan islam, dan Bahasa arab. Kegiatan IT ini dilaksanakan mulai pukul 07.00-09.00 WIB. Setelah melaksanakan kegiatan IT, anak mengikuti pembelajaran tematik mulai dari jam 09.00-11.45 WIB. Mengingat pembelajaran masa pandemi COVID-19 dibatasi maka setiap kelas hanya 3 kali pembelajaran *luring* dalam seminggu. Bentuk pembelajaran yang di hadirkan guru adalah focus kepada pengembangan numerasi siswa. Focus pembelajaran numerasi ini dilakukan karena rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran matematika.

Pada kelas IV terdapat 24 siswa yangmana 13 anak diantaranya tidak memiliki motivasi tinggi untuk mempelajari matematika. Kesulitan anak pada kelas IV ini mengarah pada materi bilangan pecahan.

Pada kelas V terdapat 20 siswa yangmana 7 anak diantaranya tidak memiliki motivasi tinggi untuk mempelajari matematika. Terdapat berbagai macam materi yang sulit dikuasai oleh anak diantaranya adalah operasi hitung pecahan, operasi hitung bilangan bulat, perpangkatan dan akar serta volume bangun ruang. Sedangkan pada kelas VI terdapat 14 siswa yangmana 9 anak diantaranya tidak memiliki motivasi yang tinggi terhadap mata pelajaran matematika. Materi yang digunakan untuk ujian tidak seluruh siswa dapat memahaminya terlebih lagi soal-soal HOTS yang sering dijumpai pada *tryout* ujian nasional.

Ahmadi dan Supriyono (2013) menyatakan ada dua faktor penyebab kesulitan belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor fisiologis (kondisi fisik siswa) dan faktor psikologis (kondisi kejiwaan siswa). Faktor ekstern berasal dari luar diri siswa yaitu faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Faktor internal

Faktor internal ada dua, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.

1. Faktor Fisiologis, berkaitan dengan keadaan fisik dan panca indera . Keadaan fisik anak

berpengaruh terhadap aktivitas belajar anak. Bila aktivitas belajar anak terganggu, maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak.

Slameto: prestasi belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lemah, kurang semangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan atau kelainan-kelainan fungsi alat indera. Begitu juga kesehatan panca indera anak berpengaruh terhadap aktivitas belajar anak.

Bila aktivitas belajar anak terganggu, maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Berkaitan kesehatan panca indera ini dalam kaitannya dengan prestasi belajar anak, Sumadi Suryabarata menegaskan, dalam sistem persekolahan dewasa ini, diantara panca indera itu yang paling memegang peranan penting dalam belajar adalah mata dan telinga.

2. Faktor psikologis, berkaitan dengan kejiwaan, yaitu intelegensi, motivasi, bakat, minat, dan kesiapan. Faktor psikologis ini, sangat mempengaruhi prestasi belajar anak. Karena dengan faktor psikologis ini, berpengaruh pula terhadap semua aspek fisik peserta didik. Muhibbin Syah menegaskan, tingkat kecerdasan atau intelegensi anak, sangat menentukan tingkat keberhasilan anak, ini bermakna semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang anak maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang anak maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses. Pengaruh utama dari faktor psikologis ini adalah terhadap motivasi belajar anak. Motivasi belajar anak sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Balmadi Sutadipura menyatakan, motivasi merupakan suatu proses yang dapat (1) membimbing anak didik ke arah pengalaman-pengalaman dimana kegiatan belajar itu dapat berlangsung; (2) memberikan kepada anak didik kekuatan dan aktivitas serta memberikan kepadanya kewaspadaan yang memadai; dan (3) mengarahkan perhatian mereka terhadap suatu tujuan. Faktor internal lain yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi prestasi belajar adalah bakat menurut Ngalim Purwanto, bakat lebih dekat pengertiannya dengan amplitude yang berarti kecakapan bawaan yaitu yang berkenaan dengan potensi-potensi tertentu. Sedangkan kata bawaan mengandung arti yang lebih luas yaitu suatu sifat, ciri, dan kesanggupan yang dibawa sejak lahir. Jadi, bakat ini lebih cenderung kepada potensi yang telah ada pada

masing-masing anak, sehingga dengan bakat yang telah dimilikinya anak cenderung cakap dan termotivasi untuk mengikuti bakat yang dimilikinya. Minat belajar yang dimiliki anak, berimbang kepada kesungguhan belajar anak dapat berimbang kepada prestasi belajar anak. Oleh karena itu, minat belajar anak sangat perlu senantiasa distimulus, agar prestasi belajar anak lebih dapat tercapai secara optimal.

Faktor Eksternal

Tidak hanya factor internal saja yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, tetapi factor eksternal juga memiliki dampak yang besar terhadap motivasi belajar siswa.

1. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat anak di lahirkan. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama anak tumbuh dan berkembang. Dalam keluarga anak berinteraksi dengan ayah dan ibunya, kakak dan adiknya, mungkin juga dengan kakek dan neneknya, sepupunya, paman dan bibinya. Bagaimana perilaku orang di sekitarnya di dalam keluarganya, maka demikianlah yang mudah mempengaruhi perilakunya. Bila lingkungan keluarganya, adalah keluarga yang belajar, maka dia juga cenderung belajar. Oleh karena itu, orangtua memegang peranan penting untuk mengorganisir kondisi belajar di keluarga, untuk menunjang prestasi belajar anak.

2. Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan suatu institusi pendidikan formal di lingkungan sekolah terjadi interaksi pembelajaran. Muatan materi pelajaran dan cara guru membelajarkannya, akan berpengaruh bagi minat untuk belajar anak, yang akhirnya akan berimbang kepada prestasi belajar anak. Disamping faktor lainnya, seperti teman sekelasnya, fasilitas pembelajaran, keamanan, kenyamanan, dan lain-lain.

3. Lingkungan masyarakat

Di lingkungan masyarakat, pendidikan yang diterima anak lebih kompleks. Lingkungan masyarakat, bukan hanya terdapat teman sebayanya, tetapi juga orang dewasa, jadi bagaimana karakteristik orang-orang yang ada di lingkungan masyarakatnya, maka demikianlah perilaku yang akan mempengaruhi anak. Maka bagaimana anak berteman dan siapa temannya, juga dapat mempengaruhi minat belajarnya, yang akhirnya ikut mempengaruhi prestasi belajar anak tersebut.

KESIMPULAN

Belajar merupakan kegiatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Macam-macam cara belajar yang dapat dilakukan, baik dengan membaca, mendengar, melihat dan merasa. Semua aktifitas ini dilakukan manusia dalam rangka belajar, baik secara formal, informal, maupun non formal. Khusus untuk pendidikan formal, yaitu pendidikan yang dilaksanakan di lembaga sekolah, maka semua aktivitas belajar tersebut pada prinsipnya untuk satu tujuan, pencapaian prestasi belajar, baik dalam bidang kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Pemahaman siswa kelas tinggi pada SDIT Jam'iyatul Ihsan Pakis terkait numerasi masih rendah. Sekitar 40% dari total siswa yang ada di kelas tinggi yang paham akan numerasi. Hal itu menjadi fenomena yang harus segera diselesaikan. Rendahnya pemahaman siswa ini terjadi karena rendahnya motivasi siswa untuk belajar. Peran guru dan peran orangtua disini sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar capaian pembelajaran dapat terpenuhi dan anak mendapat ilmu serta nilai yang baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Bapak Drs. Sudiyo selaku pembina SDIT Jam'iyatul Ihsan Pakis Magelang, serta seluruh Guru dan siswa-siswi di SDIT Jam'iyatul Ihsan Pakis Magelang.

REFERENCES

- Cahyono, H. (2019). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Min Janti. *JDPP Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 1-4.
- Idzhar, Ahmad (2016). "Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa." *Jurnal office 2.2* (2016): 221-228.
- Mulyasa, E (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 75.
- Nugraheni, A. S., & Khanifah, S. (2016). Peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 2(2), 15-23.

Sardiman (1996). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 72

Slameto (1995). *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 57

Sucipto & Raflis (2000). *Profesi Keorngtuaan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 109

Sumadi Suryabrata (1995). *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1995), hal. 525